

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan mengenai pengawasan orang tua dalam keaktifan belajar siswa di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam kelas IX-A di SMP Negeri 5 Kota Kediri. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak sehari-hari sangatlah penting. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak meliputi pemberian bimbingan atau nasihat, melakukan pengawasan belajar, pemberian motivasi, dan memfasilitasi belajar.

Pengawasan orang tua yang paling tepat digunakan yaitu *authoritative parenting*. Pada pengawasan ini, orang tua dengan penuh kesabaran dan ketegasan, mengajarkan anaknya untuk mandiri. Dengan begitu anak akan mempunyai tanggungjawab belajar dan mengerjakan sesuatu dengan percaya diri.

Selain dari pengawasan yang dilakukan orang tua, dalam meningkatkan prestasi belajar seorang siswa juga harus memiliki tanggungjawab besar atas kewajibannya sebagai seorang pelajar baik itu membaca, menulis, mendengar dan sebagainya.

Dan tolak ukur prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX-A di SMP Negeri 5 Kota Kediri dari penilaian atau evaluasi yang didasarkan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan ini, berdasarkan hasil penelitian lapangan, temuan penelitian serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis ingin memberikan beberapa saran:

### 1. Orang tua

Untuk mendukung keaktifan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya orang tua ikut berperan lebih aktif didalamnya. Mulai dari memberikan bimbingan, perhatian, pengawasan, motivasi atau dukungan, dan fasilitas kebutuhan belajar.

### 2. Siswa

Menjadi siswa yang berprestasi, hendaknya siswa memiliki tanggungjawab sebagai seorang pelajar dengan membiasakan diri selalu belajar lebih aktif dan giat, serta mengerjakan suatu hal dengan sendirinya (percaya diri).

### 3. Guru

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru hendak lebih sering memberikan pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk berfikir aktif. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran maupun sarana belajar yang mendukung.